

Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal dan Kompetensi Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Anis Mardiana¹, Eny Purwaningsih²

Universitas Esa Unggul Jakarta, Indonesia^{1,2}

anisardiana93@gmail.com¹, eny.purwaningsih@esaunggul.ac.id²

Diserahkan tanggal 18 Januari 2023 | Diterima tanggal 20 Maret 2023 | Diterbitkan tanggal 31 Maret 2023

Abstract:

Tax avoidance is a right that does not violate the law (legal), but on the government side, tax avoidance is undesirable because it will reduce revenue for the state. so that the purpose of this study is to find out empirically about the effect of profitability, capital intensity, and competence of independent commissioners on tax avoidance either partially or simultaneously in food and beverage manufacturing sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. This study uses a type of causal research which is used to determine the relationship between cause and effect on two or more variables. The sample in this study is a manufacturing company in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period using the purposive sampling method. There are 14 companies that meet the criteria of the research sample, so the sample is 70 financial statements. The results showed that partially there was a significant and significant effect of the profitability and capital intensity variables on tax avoidance, while the independent commissioner's competence variable had no effect on tax avoidance. Simultaneously there is an effect of profitability, capital intensity, and competence of independent commissioners on tax avoidance.

Keywords: Profitability, Capital Intensity, Competence of Independent Commissioner, Tax Avoidance.

Abstrak:

Penghindaran pajak sebagai hak yang tidak melanggar hukum (legal) namun di sisi pemerintah penghindaran pajak tidak diinginkan karena mengurangi penerimaan bagi negara, sehingga tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui secara empiris mengenai pengaruh profitabilitas, intensitas modal, dan kompetensi komisaris independen terhadap penghindaran pajak baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal digunakan untuk mengetahui hubungan antara sebab dan akibat pada dua variabel atau lebih. Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan metode purposive sampling. Terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel riset, sehingga sampel sebanyak 70 laporan keuangan. Temuan riset secara parsial terdapat pengaruh positif dari variabel profitabilitas dan rasio intensitas modal terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel kompetensi komisaris independen tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Secara simultan ada pengaruh dari variabel profitabilitas, intensitas modal, dan kompetensi komisaris independen pada penghindaran pajak.

Kata Kunci: Profitabilitas, Intensitas Modal, Kompetensi Komisaris Independen, Penghindaran Pajak.

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Sebagai sumber penerimaan, pajak dipergunakan untuk mendanai seluruh pengeluaran pemerintah, termasuk untuk mendanai pembangunan sarana dan prasarana. Di sisi emiten, pajak dianggap sebagai beban karena mengurangi keuntungan yang dihasilkan emiten. Dalam praktiknya, upaya pemerintah untuk memungut pajak terhambat oleh beberapa hambatan, salah satunya adalah praktik penghindaran pajak. Secara konseptual, penghindaran pajak sebagai praktik legal, sebab hal ini tidak melampaui peraturan tentang perpajakan. Hal ini dilakukan perusahaan untuk memangkas beban yang dihasilkan dari pajak, caranya dengan mengambil celah pada peraturan perpajakan Negara (Reddy, 2016).

Di Indonesia, salah satu fenomena penghindaran pajak yakni melibatkan PT. Coca-cola Indonesia yang diperkirakan melakukan penghindaran pajak, pajak yang dibayarkan seharusnya masih memiliki kurang bayar senilai Rp.49,24 miliar. PT.Coca-Cola Indonesia mengakui beban biaya yang besar sehingga mengurangi penghasilan kena pajak yang berdampak pada jumlah pajak terutang yang seharusnya dibayarkan oleh emiten menjadi mengecil. Beban biaya tersebut sebagai beban biaya untuk iklan produk minuman coca-cola (Djumenana, 2014).

Fenomena lain yang terjadi di Indonesia yaitu terjadi pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. Kasus pajak menyangkut penghindaran pajak Rp 1,3 miliar Masalah utama dimulai ketika PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Melakukan ekspansi bisnis dengan mendirikan emiten baru dan mengalihkan aset, kewajiban dan operasi divisi mie pabrik mie instan sesuai akta tanggal 2 September 2009 kepada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Gresnews, 2013). Karakteristik emiten sebagai salah satu faktor pendorong emiten untuk mentaati maupun melanggar pajak. Salah satu karakteristik emiten meliputi profitabilitas yakni sebagai keahlian emiten untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset seperti kekuatan yang dia miliki untuk menghasilkan laba. Bila profitabilitas tinggi, maka tinggi juga keuntungan bersihnya (Ardyansah, 2014). Laba emiten yang lebih tinggi memperkuat tindakan manajemen dalam penghindaran pajak karena basis pajak yang tinggi (Suardana, 2014). Riset yang telah dilakukan oleh Marsahala, *et. al.*, (2020) dan Darsani dan Sukartha (2021) bahwa profitabilitas berdampak pada penghindaran pajak.

Karakteristik emiten lain yang secara langsung mempengaruhi tingkat efektif pajak meliputi intensitas modal, jika emiten menginvestasikan aset tetap maka emiten memiliki banyak peluang untuk memiliki pendanaan aset tetap yang menguntungkan menurut pajak, dan biaya yang timbul dari investasi aset tetap seperti biaya penyusutan berdampak pada tarif pajak. Penelitian oleh Dwiyantri dan Jati (2019) menjelaskan intensitas modal memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Komisaris Independen selaku komisaris yang tidak terafiliasi dengan badan pengurus dari pemegang saham kebanyakan atau pejabat yang mempunyai hubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas perseroan yang membawahi pengurusan perseroan. Dewan komisaris independen mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak hal sesuai dengan riset (Putri & Lawita, 2020; Ningrum, *et. al.*, 2019).

Riset ini mengembangkan riset sebelumnya dengan menambahkan variabel kompetensi komisaris independen sebagai variabel independen. Tujuan peneliti yakni mengetahui pengaruh dari profitabilitas, intensitas modal, kompetensi komisaris independen terhadap penghindaran pajak, hal ini bertujuan agar pihak komisaris independen dapat mengawasi perilaku manajemen untuk mengurangi praktik penghindaran pajak.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam riset ini, peneliti menggunakan riset kausal untuk menganalisa hubungan sebab akibat pada dua variabel atau lebih. Kemudian menggunakan metode kuantitatif sehingga dibutuhkan pengukuran atau proksi dari setiap variabel, adapun variabel independen yang terdiri dari profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE), intensitas modal dengan perbandingan intensitas aset tetap dengan penjualan, kompetensi komisaris independen menggunakan jumlah anggota kompetensi komisaris independen yang memiliki keahlian dibidang ekonomi dan keuangan (AHLIKI), serta variabel dependen yakni penghindaran pajak (CETR) diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Riset ini menggunakan populasi dari emiten yang ada pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 di emiten manufaktur subsektor makanan dan minuman dan telah menerbitkan laporan keuangan emiten, maka dari itu, populasi dari riset ini yakni 18 emiten yang berjumlah 90 data selama 5 tahun. Selanjutnya, riset ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan *Purposive Sampling*. Alasan penulis memakai teknik *Purposive Sampling* dikarenakan tidak semua populasi dapat digunakan disampel dalam riset ini. Pada riset ini kriteria yang memenuhi untuk sampel yakni emiten yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2018-2022 berturut-turut yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yakni emiten manufaktur pada subsektor makanan dan minuman, menggunakan data yang berhubungan dengan variabel dalam riset ini, dan emiten yang telah menghasilkan laba bersih. Setelah data diolah, didapatkanlah sampel penelitian berjumlah 14 data emiten selama 5 tahun sehingga berjumlah 70 emiten dengan menggunakan data panel yakni gabungan dari data *cross section* dan data *time series*.

Riset ini memakai statistik deskriptif selanjutnya uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji hipotesis diuji dengan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Selanjutnya, uji penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan model persamaan regresi berganda (Ghozali, 2018):

$$CETR = \alpha + \beta_1.ROE + \beta_2.CIR + \beta_3.KI + \epsilon$$

Keterangan:

CETR = Penghindaran Pajak (*Cash Effective Tax Rate*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ROE = Profitabilitas (*Return On Equity*)

CIR = Intensitas Modal (*Capital Intensity Ratio*)

AHLIKI = Kompetensi Komisaris Independen Ahli dibidang Ekonomi dan Keuangan

ϵ = *Error*

PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Profitabilitas (ROE)	0,006	1,241	0,200	0,242
Rasio Intensitas Modal (CIR)	0,050	1,021	0,342	0,221
Keahlian Komisaris Independen	1	6	2,714	1,589

Penghindaran Pajak (CETR)	0,050	0,854	0,274	0,122
N	70			

Sumber : Data yang telah diolah SPSS (2022).

Berdasarkan pada tabel 1 hasil statistik deskriptif diketahui bahwa Profitabilitas (ROE) memperoleh Nilai minimum 0,006, maksimum 1,241, dan *mean* 0,200 dengan standar deviasi 0,242. Intensitas Modal (CIR) mencetak minimal 0,050, maksimal 1,021, rata-rata 0,342 dengan standar deviasi 0,221. Kompetensi Komisaris Independen (AHLIKI) memperoleh angka minimum sebesar 1, maksimum sebesar 6, dan *mean* sebesar 2,714 dengan standar deviasi sebesar 1,589. Penghindaran Pajak (CETR) memperoleh angka minimum sebesar 0,050, maksimum 0,854 dan *mean* 0,274 dengan standar deviasi 0,122.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11071818
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		1,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data yang telah diolah SPSS (2022).

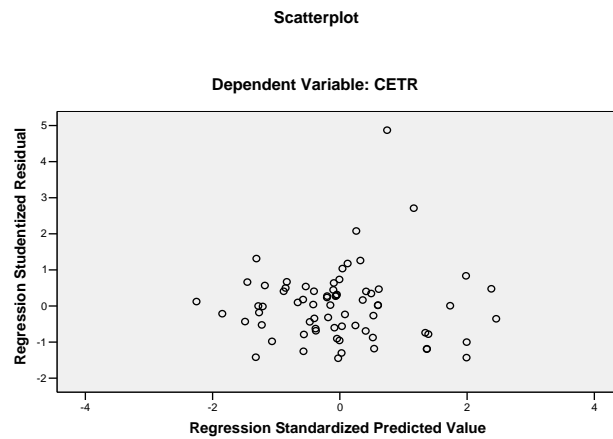
Pada table 2 diatas, uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada riset ini memiliki nilai *sig.* 0,163 dimana nilai tersebut berada di atas 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Colinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	,914	1,094
	CIR	,975	1,026
	AHLIKI	,892	1,121

Sumber : Data yang telah diolah SPSS (2022).

Pada table 3 diatas, uji multikolinearitas bahwa masing-masing variabel menunjukkan hasil toleran (*tolerance*) per variabel diatas 0,10 dan masing-masing-masing nilai (VIF) per variabel dibawah 10, maka dari itu, hasil data tersebut terdistribusi normal.



Gambar 1.
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data yang telah diolah SPSS (2022).

Pada gambar 1, uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* bahwa penyebaran titik menyebarkan di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan penyebaran titik yang tidak beraturan, sehingga dapat diketahui tidak ada gangguan heteroskedastisitas dalam riset ini.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,957 ^a

a. Predictors: (Constant), AHLIKI, CIR, ROE
 b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data yang telah diolah SPSS (2022).

Pada tabel 4, uji autokorelasi *Durbin Watson* disajikan menunjukkan bahwa batas bawah (dL) dari tabel *Durbin-Watson* $n = 70$, $k = 3$ diketahui pada *sig* 5% yaitu 1,525 (4-dl of 2,475) maka (dU)) 1,703 (4-du dari 2,297). *Durbin Watson* sebesar 1,957 berada dalam rentang $du \leq dw \leq 4-du$, dari sini terlihat tidak terdapat autokorelasi dalam bentuk regresi, agar riset ini dapat dilanjutkan.

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,261	,031		8,438	,000
	ROE	-,177	,067	-,351	-2,659	,010
	CIR	-,146	,065	-,265	-2,248	,028
	AHLIKI	,036	,011	,469	3,420	,001

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data yang telah diolah SPSS (2022).

Berdasarkan tabel 5, hasil uji analisis regresi berganda maka diperoleh persamaan regresi berikut:

$$CETR = 0,261 - 0,177ROE - 0,146CIR + 0,036AHLIKI + e$$

Dapat dilihat pada persamaan regresi tersebut bahwa penelitian ini memiliki nilai konstanta (α) yakni 0,261 yang berarti apabila variabel-variabel independen yaitu *Profitability*, *Capital Intensity*, dan *Competence of Independent Commissioners*, diasumsikan konstan atau bernilai 0 maka terjadi kenaikan pada variabel penghindaran pajak yakni sebesar 0,261. Nilai beta pada X_1 (ROE) sebesar -0,177 yang artinya apabila adanya kenaikan sebesar 1% yang terjadi pada X_1 , maka terjadi penurunan sebesar -0,177 pada penghindaran pajak. Angka beta pada X_2 (CIR) yakni sebesar -0,146 yang artinya apabila adanya kenaikan sebesar 1% pada X_2 , maka terjadi penurunan sebesar -0,146 pada penghindaran pajak. Nilai beta pada X_3 (AHLIKI) sebesar 0,036 yang artinya apabila adanya kenaikan sebesar 1% pada X_3 , maka terjadi peningkatan sebesar 0,036 pada penghindaran pajak.

Tabel 6.
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,182	3	,061	4,733	,005 ^a
	Residual	,846	66	,013		
	Total	1,028	69			

a. Predictors: (Constant), AHLIKI, CIR, ROE

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data yang telah diolah SPSS (2022).

Menurut hasil uji (Uji F) pada tabel 6 diketahui F hitung senilai 4,733 (F tabel sebesar 2,74) hasil *sig* 0,005. Dikarenakan F hitung lebih besar dari F tabel dan probabilitas lebih kecil dari 0,05 maknanya profitabilitas (ROE), intensitas modal (CIR), serta kompetensi komisaris independen (AHLIKI) berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak (CETR).

Tabel 7.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,421 ^a	,177	,140	,1132065

a. Predictors: (Constant), AHLIKI, CIR, ROE

Menurut uji koefisien (r) pada tabel 7 yakni dengan nilai 0,421 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara profitabilitas (ROE), intensitas modal (CIR), dan kompetensi komisaris independen (AHLIKI) dengan penghindaran pajak (CETR) dapat disimpulkan memiliki hubungan yang kuat karena mempunyai nilai korelasi $> 0,50$. Selanjutnya, nilai *Adjusted R Square* menghasilkan

angka sebesar 0,140 yang artinya bahwa variasi variabel penghindaran pajak (CETR) dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (ROE), intensitas modal (CIR), dan kompetensi komisaris independen (AHLIKI) adalah sebesar 0,140 atau sebesar 14,0% sehingga sisanya 86,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam riset ini.

Tabel 8.
Hasil Uji Parsial

Keterangan	Beta	t	Sig.	Hasil
ROE, CIR, AHLIKI → CETR				
ROE (H ₂)	-0,177	-2,659	0,010	Diterima
CIR (H ₃)	-0,146	-2,248	0,028	Diterima
AHLIKI (H ₄)	0,036	3,420	0,001	Diterima

Sumber : Data yang telah diolah SPSS (2022).

Hasil pengujian statistik pada tabel 8 menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) memiliki t hitung > t tabel yakni $-2,659 > 1,994$, nilai *sig* $0,010 < 0,05$ dengan nilai beta $-0,177$, maka dikatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Untuk intensitas modal (CIR) memiliki t hitung > t tabel yakni $-2,2248 > 1,994$, nilai *sig* $0,028 < 0,05$ nilai beta sebesar $-0,146$, maka dapat dikatakan intensitas modal (CIR) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Untuk kompetensi komisaris independen (AHLIKI) memiliki t hitung > t tabel yakni $3,420 > 1,994$, angka *sig* $0,001 < 0,05$ nilai beta $0,036$, maka dapat dikatakan kompetensi komisaris independen (AHLIKI) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, dan Kompetensi Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE), intensitas modal (CIR), dan kompetensi komisaris independen (AHLIKI) secara simultan berdampak terhadap penghindaran pajak (CETR), oleh karena itu H₁ yakni profitabilitas, intensitas modal dan kompetensi komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak diterima. Profitabilitas (ROE) sebagai salah satu tolak ukur bagi emiten dalam kemampuannya mendapatkan keuntungan untuk kelangsungan hidup emiten. Dengan profitabilitas (ROE) yang cukup tinggi mengarah melaksanakan penghindaran pajak untuk menghindari beban pajak besar. Selanjutnya, apabila emiten memiliki modal yang tinggi maka semakin tinggi juga penghindaran pajak emiten karena emiten yang memiliki modal besar akan menginvestasikan dalam bentuk aset tetap, maka akan timbul biaya depresiasi yang besar serta biaya depresiasi tersebut dapat mengurangi pendapatan serta laba kena pajak emiten jadi menurun. Selanjutnya kompetensi komisaris independen memiliki kemampuan kompetensi dapat memenuhi perannya dalam mengawasi tindakan pihak manajemen yang berkaitan dengan bisnis emiten sehingga dapat berpengaruh pada penghindaran pajak. Hasil ini sesuai riset Marsahala, *et. al.*, (2020) profitabilitas, intensitas modal dan kompetensi komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Melalui hasil uji parsial (uji t) variabel profitabilitas (ROE) berdampak negatif terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu H_2 yaitu profitabilitas berdampak terhadap penghindaran pajak **diterima**. Karena profitabilitas berdampak negatif terhadap penghindaran pajak artinya semakin tinggi profitabilitas, maka emiten akan melakukan penghindaran pajak. Hasil ini sesuai riset Hidayat (2018) profitabilitas (ROE) berdampak negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Melalui uji parsial (uji t) variabel intensitas modal (CIR) berdampak negatif terhadap penghindaran pajak. Oleh sebab itu, H_3 yakni intensitas modal berdampak terhadap penghindaran pajak **diterima**. Setiap bisnis menginginkan pendapatan yang tinggi, namun emiten berusaha meminimalkan pembayaran pajak. Pilihan investasi berupa aset tetap digunakan oleh emiten untuk menekan biaya perpajakan. Hal ini disebabkan ketika emiten memiliki aset tetap yang besar maka beban pajak juga akan semakin besar serta laba pajak emiten akan kecil sehingga emiten tidak perlu melakukan penghindaran pajak disebabkan penyusutan aset tetap suatu emiten tersebut diatur oleh Pasal 11 Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008. Hasil ini sesuai riset Parissan (2019) variabel intensitas modal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Kompetensi Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Melalui hasil uji parsial (uji t) kompetensi komisaris independen (AHLIKI) berdampak positif terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu H_4 yakni kompetensi komisaris independen berdampak terhadap penghindaran pajak **diterima**. Hasil penelitian membuktikan kebenaran hipotesis yaitu dewan pengawas independen berdampak positif terhadap penghindaran pajak. Jadi semakin tinggi jumlah komisaris independen maka semakin tinggi pula penghindaran pajaknya. Karena banyaknya komisaris independen yang banyak membuat komunikasi dan koordinasi antar anggota dewan pengawas semakin sulit, sehingga tanggung jawab dewan pengawas untuk mengambil keputusan yang tepat bagi emiten dapat dikurangi. Sesuai penelitian yang dilakukan Dewi (2019) yaitu menyatakan variabel kompetensi komisaris independen berpengaruh positif pada penghindaran pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, intensitas modal dan kompetensi agen independen berdampak secara simultan pada penghindaran pajak. Variabel profitabilitas berdampak negatif pada penghindaran pajak. Variabel intensitas modal berdampak negatif pada penghindaran pajak. Dan variabel kompetensi komisaris independen berdampak positif pada penghindaran pajak.

Riset ini memiliki beberapa keterbatasan, riset ini hanya menggunakan variabel profitabilitas, intensitas modal dan kompetensi komisaris independen. Sehingga diharapkan riset selanjutnya dapat direkomendasikan, jangan hanya sebatas pada variabel tersebut, sebagai saran untuk penelitian selanjutnya mungkin bisa menambahkan variabel-variabel yang berdampak pada penghindaran pajak lainnya seperti pertumbuhan penjualan, dan koneksi politik. Selain itu disarankan agar tidak terbatas pada emiten yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dan memperluas tahun pengamatan.

Manajemen harus mengawasi dan mencegah peluang praktik penghindaran pajak sebab bila industri melaksanakan praktik penghindaran pajak baik untuk kepentingan pribadi atau kepentingan emiten tersebut maka emiten dapat bermasalah bahkan hingga keranah hukum disebabkan dikategorikan memanipulasi data. Manajemen harus menjaga tingkat kompetensi komisaris independen sebab semakin banyak kompetensi komisaris independen yang ahli keuangan maka celah praktik penghindaran pajak menjadi kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* Dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (2), 371–379.
- Asri, I. A. T. Y., dan Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 16 (1), 72–100.
- Budianti, S., dan Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Darsani, P. A., dan Sukartha, I. M. (2021). *The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance*. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5 (1), 13–22. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/01/C215011322.pdf>.
- Denovis, Fanny Oktivia. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Tingkat Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi (JRAK)*, 10 (1), 87-110. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/jrak/article/view/1646>.
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9 (1), 40–51. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>.
- Djumena, E. (2014). *Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>.
- Dwiyanti, I. A. I., dan Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>.
- Fadilah, S. N., Rachmawati, L., dan Dimiyati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Keuangan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5 (2), 40–51.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gresnews. (2013). Indofood Sukses Makmur Kalah di Peninjauan Kembali MA. In *Gresnews.Com*. <https://www.gresnews.com/berita/ekonomi/81932-indofood-sukses-makmur-kalah-di-peninjauan-kembali-ma>.

- Handayani, R. (2017). Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10 (1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>.
- Hermanto, dan Kurniasih, N. (2020). Pengaruh *Sales Growth*, *Leverage*, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Civitas Academica Universitas Esa Unggul*, 1 (1). <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/63>.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNLAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>.
- Kurniati, E. R., dan Apriani, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak. *Medikonis*, 12(1), 55–68. <https://doi.org/10.52659/medikonis.v12i1.30>.
- Marsahala, Y. T., Arieftiara, D., dan Lastiningsih, N. (2020). *Commissioner's Competency Effect of Profitability, Capital Intensity, and Tax Avoidance*. *Journal of Contemporary Accounting*, 2 (3), 129–140. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss3.art2>.
- Ningrum, E. M., Samrotun, Y. C., dan Fajri, R. N. (2019). *Tax Avoidance Ditinjau Dari Corporate Governance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5 (2), 100–115. <https://doi.org/10.35906/jep01.v5i2.417>.
- Oktavia, M., Nurlaela, S., dan Masitoh, E. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*. 17 (1), 108–117.
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4 (1), 61–76.
- Putri, A. A., dan Lawita, N. F. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22 (1), 1–11.
- Reddy, J. (2016). Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 1 (1).
- Sapari. (2014). Dasar Membuat *Tax Planning-Ortax*. <https://ortax.org/forums/discussion/dasar-membuat-tax-planning>.
- Simorangkir Parissan, R. N. A. (2019). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak. *Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Trilogi*, 126 (1), 1–7.
- Suardana, K. dan M. I. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Pada Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 2, 525–539.